

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Kesejahteraan sosial menjadi salah satu persoalan utama yang menjadi pusat perhatian pemerintah di setiap negara. Masalah ini muncul akibat faktor internal suatu negara serta pengaruh kondisi global. Dinamika ekonomi dunia dan meningkatnya hubungan saling ketergantungan antarnegara tidak hanya memberikan tantangan dan peluang bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga membawa risiko dan ketidakpastian terhadap prospek ekonomi global. Seringkali masyarakat pra sejahtera yang berada di garis kemiskinan di Indonesia masih banyak sekali yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, serta kesempatan (Syarifudin dkk., 2023).

Kesejahteraan sosial masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dengan persoalan kemiskinan. Masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin kerap dianggap belum mencapai taraf kesejahteraan. Indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan kemiskinan diukur berdasarkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan rata-rata jumlah penduduk miskin. Masalah kesejahteraan masyarakat termasuk dalam indikator kemiskinan., Kemiskinan merupakan persoalan sosial yang mendesak untuk segera diselesaikan, bahkan dianggap sebagai penyakit yang berbahaya dan memerlukan penanganan secara serius (Sholikhah, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Pusat Statistik, 2024b) Republik Indonesia, tercatat adanya peningkatan jumlah serta persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 yang mencapai 25,22 juta jiwa. Dibandingkan dengan Maret 2023, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,68 juta jiwa. Sementara itu, jika dibandingkan dengan September 2022, jumlah tersebut turun sebanyak 1,14 juta jiwa. Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 dilaporkan mengalami kenaikan sebesar 9,03% (Pusat Statistik, 2024).

Sehingga melihat fenomena masyarakat yang belum mampu mensejahterakan hidupnya di Indonesia masih menjadi isu sosial yang penting untuk diteliti secara berkelanjutan. Masih terdapat permasalahan sosial dan ekonomi pada masyarakat umum, angka kemiskinan yang masih tergolong tinggi, dan keadaan perekonomian yang masih belum terselesaikan. Hal ini berdampak juga terhadap pembangunan sosial berkelanjutan di Indonesia (Sabililah & Rohmah, 2023).

Kondisi masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya atau bisa di bilang masyarakat pra sejahtera ini berada di sebuah perkotaan terkadang kalo kita lihat seksama, masyarakat di perkotaan itu pikiranya sudah maju, seperti orang-orangnya udah melek teknologi, pendidikan mudah di akses, akses kesehatan lebih mudah secara ekonomi masyarakat perkotaan sudah terbilang meningkat, akan tetapi pada realita nya tidak seperti itu. (Fikri Dzulkarnain, 2015)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Pusat Statistik, 2024a) Kota Bandung, kemiskinan pada Maret 2024 mencapai Rp. 614.707,- per orang per bulan, naik sebesar Rp. 23.583,- dibandingkan BK pada bulan Maret 2023 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,59 pada bulan Maret 2023 menjadi 0,60 pada bulan Maret 2024. Hal ini menandakan masih banyaknya Masyarakat di Kota Bandung yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya (Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data di atas bahwa ketidakberdayaan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi masalah sosial yang muncul di masyarakat, ini berada di wilayah Kota Bandung, walaupun letak nya berada di perkotaan ini bukan menjadi tolak ukur bahwasanya masyarakat perkotaan itu dapat memenuhi kebutuhan dasar baik itu sandang, pangan, papan (Vira Wahyuningrum, 2023). Dalam penelitian ini melihat fenomena masyarakat pra sejahtera berada di Kelurahan Cipadung, Cibiru, Kota yang tergolong pada anak yatim, dhuafa, fakir miskin, dan lain sebagainya. Mereka itu terkendala dan terhambat oleh ekonomi, pendidikan, kesehatan yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, tepatnya di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, data dari Kelurahan Cipadung menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Cipadung masih banyak masyarakat pra sejahtera, di lihat dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian serabutan itu mencapai 3.276 jiwa dan situasinya dalam kondisi ekonomi yang sulit, secara pendidikannya juga rendah pendidikan terakhir itu masih di dominasi oleh Tamat SD mencapai 7.129 jiwa. Selain itu juga kepadatan jumlah penduduk Kelurahan Cipadung berdampak juga pada angka kemiskinan di Kelurahan Cipadung (Sugiartini, 2024).

Masyarakat pra sejahtera merupakan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, yaitu rendahnya pendapatan perbulan. peluang untuk meningkatkan kemampuan sulit, dan penanganan masalah sosial kehidupannya kurang baik. Maka dari itu banyak sekali institusi sosial baik yang berada di bawah pemerintahan, maupun non-pemerintah memberikan memberikan sebuah layanan atau bantuan sosial melalui berbagai macam program (Nida Sofawatun, 2022).

Pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan selalu berkaitan dengan orang lain. Begitu juga untuk mencapai kesejahteraan hidup sebagian dari kita membutuhkan orang lain. Selaras dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Dunham (1965) dalam Bahril (2017), kesejahteraan adalah suatu kegiatan terorganisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kohesi sosial dengan memenuhi kebutuhan masyarakat luas dalam berbagai bidang, seperti kesejahteraan keluarga dan anak, norma sosial, standarisasi kehidupan sehari-hari, waktu luang, dan ikatan sosial (Samsul Alil Bahril, 2017). Ada banyak program penjangkauan sosial untuk penduduk lokal di Indonesia, termasuk yang dijalankan oleh pemerintah dan organisasi filantropi dengan tujuan untuk menyebarkan niat baik dan manfaat.

Lembaga sosial filantropi menjadi salah satu alternatif dalam pengentasan kemiskinan dan salah satu lembaga sosial filantropi ini LAZ Al-Hilal. LAZ Al-Hilal merupakan bagian dari Yayasan Al-Hilal yang memberikan bantuan, dan layanan kepada masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, secara tupoksi LAZ AL-Hilal sebagai penghimpun dana baik itu zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Serta untuk mendukung program-program sosial dan kemanusiaan. LAZ Al-Hilal terdaftar sebagai lembaga resmi yang menjalankan aktivitasnya sesuai syariat Islam dan regulasi yang berlaku. Ruang lingkup manfaat dari LAZ tak hanya kepada pesantren dan santri dhuafa internal lembaga. Namun LAZ Al Hilal menysasar masyarakat regional maupun nasional secara umum yang termasuk kedalam delapan asnaf zakat (Sejarah - LAZIS Al Hilal, 2025) di akses 13 Juni 2025.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Hilal memiliki program unggulan yang di realisasikan kepada masyarakat yakni Program pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, Program Kesehatan, Program Insidental Kebencanaan, Program Ekonomi, Program Qurban. LAZ Al-Hilal senantiasa berkomitmen untuk mengantarkan amanah para donator dan muzaki dengan tepat kepada mustahik atau penerima manfaat. Berdasarkan data awal penelitian Putri Ana mengatakan, dari tahun 2011 Hingga 2023, LAZ Al-Hilal telah mendistribusikan bantuan kepada lebih dari 984.890 jiwa mustahik/penerima manfaat diberbagai daerah di Jawa Barat terutama di Kelurahan Cipadung, Cibiru Kota Bandung (Putri Ana Staff Administrasi dan Pendistribusian Program, LAZ Al-Hilal Bandung, 30 Mei 2025).

Melalui beberapa program yang berlangsung di LAZ Al-Hilal sebagai salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh lembaga filantropi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cipadung, Cibiru Kota Bandung terutama untuk masyarakat pra sejahtera. Program-program tersebut ada yang berlangsung secara rutin dan incidental.

Lembaga ZISWAF dengan model ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji secara sosiologis. Tak dapat dipungkiri, model pembangunan sosial ekonomi melalui ZISWAF yang transparan, akuntabilitas, dan distributif

telah banyak menarik perhatian masyarakat luas karena merupakan salah satu dari sedikit lembaga yang memiliki identitas atau kesan yang kuat dalam menyikapi masalah sosial, kepedulian, dan pemberdayaan masyarakat luas (Sholikhah, 2021).

Permasalahan yang sudah di jelaskan sebelumnya bisa dikaji dengan Teori Pembangunan Sosial James Midgley (James Midgley, 2020) yang membahas kesejahteraan sosial masyarakat yang menekankan pada tiga dimensi yakni pertama, itu menjelaskan tentang penanganan masalah sosial, kedua kebutuhan hidup harus terpenuhi, ketiga kesempatan sosial itu harus di dapatkan. Dalam hal ini lembaga sosial filantropi seperti LAZ Al-Hilal sebagai pendukung pembangunan sosial berkelanjutan, dan untuk mendorong kesejahteraan sosial.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lembaga sosial filantropi LAZ Al-Hilal dapat mendorong kesejahteraan sosial masyarakat pra sejahtera, dengan tiga dimensi utama dalam menangani masalah sosial masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan memberikan peluang atau kesempatan kepada masyarakat pra sejahtera untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Karena sebaik-baiknya lembaga filantropi itu memiliki peran dan fungsi dalam membantu kelompok pra sejahtera dengan memberi, pelayanan, dan asosiasi secara langsung untuk membantu orang lain yang membutuhkan, melalui program pendidikan, kesehatan, bantuan langsung, pelatihan keterampilan, dan pembangunan sosial fungsi sebagai alat dalam mewujudkan keadilan ekonomi (Rizki Delfiyando, 2019b).

Sebagai bandingan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Susilawati dengan membahas terkait kontribusi dompet dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pemberdayaan (Yunita Nur Afifah, 2020) dengan objek penelitian yang berbeda yaitu di Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan. Dengan kata lain pada penelitian ini yaitu objek yang dikaji pedesaan, dan membantu masyarakat duhafa dalam bidang ekonomi pertanian. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil yang objeknya yaitu di daerah perkotaan.

Dengan penjabaran diatas maka penelitian ini penting dilakukan karena kesejahteraan sosial masyarakat menjadi indikator utama dalam pembangunan

sosial berkelanjutan serta pentingnya lembaga non pemerintah seperti LAZ Al-Hilal menjadi suatu alternative dalam pengentasan kemiskinan. Dengan begitu penelitian ini juga dapat membantu mendorong partisipasi masyarakat secara luas agar bisa saling tolong menolong terhadap sesama umat manusia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang perlu dijelaskan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. penyelesaian dari masalah ini dapat dilakukan dengan merumuskan beberapa pertanyaan. Sehingga rumusan masalah dalam objek kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penanganan masalah sosial masyarakat pra sejahtera oleh LAZ Al-Hilal di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana LAZ Al-Hilal dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pra sejahtera di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana LAZ Al-Hilal dalam menciptakan pemberdayaan sosial bagi masyarakat pra sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat LAZ Al-Hilal dalam pelaksanaan program kesejahteraan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini dibuat untuk mencapai beberapa hal penting, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penanganan masalah sosial masyarakat pra sejahtera oleh LAZ Al-Hilal di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana LAZ Al-Hilal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pra sejahtera di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana LAZ Al-Hilal dalam menciptakan kesempatan sosial bagi masyarakat pra sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan

4. Untuk mengetahui bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat LAZ Al-Hilal dalam pelaksanaan program kesejahteraan sosial.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam ranah akademik maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

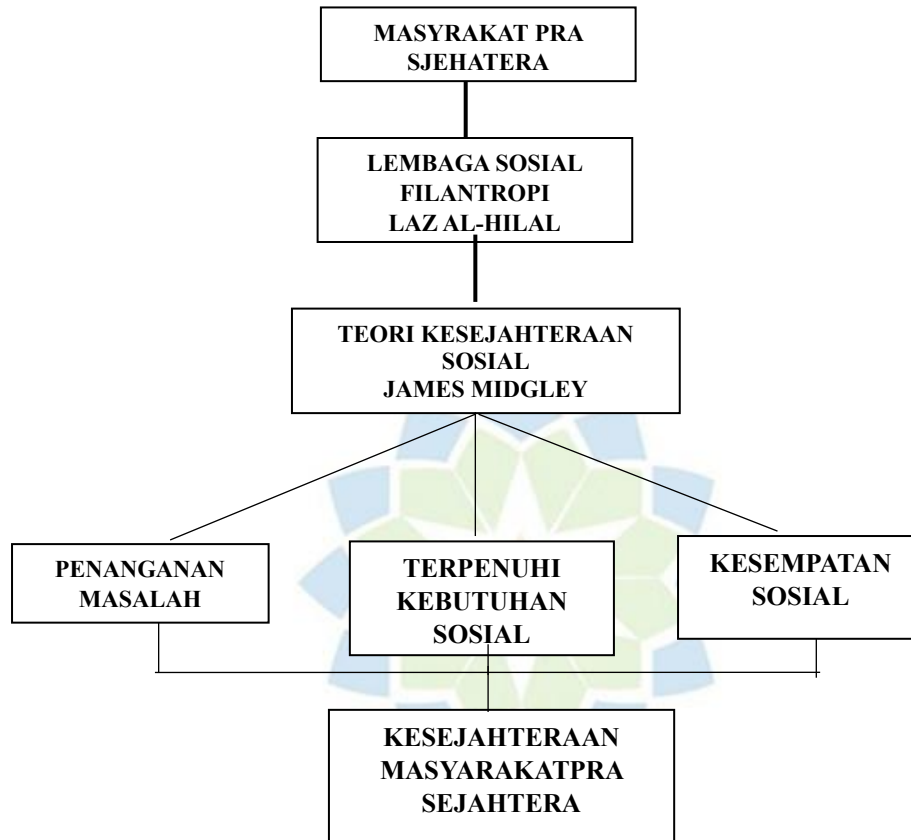
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk kemajuan penelitian sosiologi, khusus nya dalam meneliti lembaga non pemerintahan yang bisa memberikan kontribusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya literatur sosiologi dengan menekankan penggunaan teori Kesejahteraan Sosial, dari James Midgley tentang Kesejahteraan Sosial yang menekankan pada tiga dimensi utama, dalam mencapai kesejahteraan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan landasan bagi lembaga ZISWAF atau filantropi lainnya, begitupun dengan pemerintah atau masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam membantu masyarakat kurang mampu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang relevan bagi lembaga non pemerintahan utama nya ZISWAF atau filantropi . Begitupun dengan pemerintah Kota untuk bisa membantu memberikan perubahan positif bagi masyarakat pra sejahtera untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

A. Kerangka Berpikir

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah penulis, 2025

Timbulnya isu masalah sosial kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan hidup, menjadi aspek penting dalam sistem sosial masyarakat, karena dalam masyarakat itu tidak bisa di anggap semua nya memiliki kekayaan yang sama, seperti yang di bahas dalam penelitian ini adalah masyarakat pra sjahtera yang tergolong dalam ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, dan ini mengakibatkan kepada kenaikan tingkat kemiskinan yang berdampak pada skala nasional jikalau dibiarkan begitu saja. Dalam pengentasan kemiskinan masyarakat dhuafa ada lembaga sosial yang berfungsi sebagai pemberi dan pemberdaya masyarakat dhuafa (Dewantoro dkk., 2023).

Dalam merespon masalah di atas muncul sebuah lembaga filantropi yaitu LAZ AL-Hilal yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Hilal yang memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera, melalui program sosial terbagi menjadi lima program unggulan program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program kesehatan, program ekonomi, dan program dakwah. LAZ Al-Hilal ini berkontribusi untuk seluruh masyarakat yang dikategorikan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik itu masyarakat prasejahtera dan anak yatim. Yayasan Al-Hilal berdiri sejak 2002 hingga saat ini masih aktif dan bergerak di Jawa Barat, dalam penelitian ini memfokuskan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Menurut Midgley (James Midgley, 2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial sebagai “*a condition or state of human well being*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi. Sama halnya teruat dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial di definisikan sebagai kondisi terpenuhi secara material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam Teori yang di kemukakan oleh Midgley (James Midgley, 2020) ada tiga dimensi utama yang menggambarkan kesejahteraan:

1. Penanganan masalah sosial, termasuk bagaimana teman, keluarga, dan masyarakat umum atau lembaga sosial filantropi dapat menangani masalah sosial yang muncul di sekitar mereka, masalah-masalah sosial yang sangat berdampak pada kesejahteraan sosial itu seperti pengangguran, kejahatan, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Memenuhi kebutuhan sosial, termasuk kebutuhan fisik dan biologis seperti kesehatan, pendidikan, keharmonisan, tempat tinggal, serta ekonomi tercukupi. Kebutuhan dasar seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam kondisi susah untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

3. Kesempatan sosial yang ada, termasuk kesempatan untuk pendidikan, kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja, dan kesempatan lain yang dapat meningkatkan potensi dan kualitas SDM. Dengan memberikan peluang pada masyarakat yang berada dalam ketidakmampuan memenuhi kebutuhan menjadi salah satu aspek penting untuk kesejahteraan sosial.

Dari ke tiga dimensi ini, yaitu pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kesempatan, berpadu secara kompleks untuk mencakup persyaratan dasar guna mencapai kondisi kesejahteraan sosial. Jika ketiga elemen tersebut dapat terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa lembaga filantropi keagamaan LAZ Al-Hilal berkontribusi secara maksimal dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Cipadung, Cibiru Kota Bandung.

